

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN LOMBOK UTARA 2022



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN LOMBOK UTARA 2022



KATALOG DALAM TERBITAN
INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT
KABUPATEN LOMBOK UTARA TAHUN 2022

Nomor ISBN	: -
Nomor Publikasi	: 52085.1813
Katalog	: 4102004.5208
Ukuran Buku	: 17,6 x 25 cm
Jumlah Halaman	: vi + 50 halaman
Naskah	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara
Grafik	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara
Diterbitkan Oleh	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara
Dicetak Oleh	: CV. Maharani

BOLEH DIKUTIP DENGAN MENYEBUTKAN SUMBERNYA

TIM PENYUSUN

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN LOMBOK UTARA TAHUN 2022

Pengarah :

Drs. Syamsudin

Editor :

I Gde Adnyana, S.ST, M.Si

Penulis :

Nofi Ciliani, S.ST

Desain/Layout :

Nofi Ciliani, S.ST

KATA PENGANTAR

Perencanaan yang efektif membutuhkan data yang berkualitas dan komprehensif. Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat (Inkesra) Kabupaten Lombok Utara ditujukan untuk memberikan informasi bagi pengambil kebijakan dan melakukan evaluasi capaian pembangunan di Lombok Utara.

Indikator yang disajikan dalam publikasi ini meliputi indikator makro yang terkait dengan indikator sosial, pendidikan, perumahan, kesehatan dan ekonomi dan masyarakat. sebagian besar data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan data sekunder serta data hasil dari survei yang dilakukan oleh badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara.

Publikasi ini diharapkan mampu memberikan referensi yang berguna bagi stake holder baik untuk kepentingan pembangunan dan penelitian lebih lanjut. Tentunya kami sangat mengaharapkan sekali masukan dan kritik yang membangun untuk meningkatkan kualitas publikasi untuk penyusunan publikasi tahun depan.

Gangga, November 2022

**Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Lombok Utara**

Drs. Syamsudin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
PENDAHULUAN.....	1
KEPENDUDUKAN.....	4
KESEHATAN.....	16
PENDIDIKAN.....	25
KETENAGAKERJAAN	38
TARAF DAN POLA KONSUMSI	44
PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN	48
KEMISKINAN	53
SOSIAL LAINNYA.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Kabupaten Lombok Utara Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin dan Sex Ratio Tahun 2022.....	4
Tabel 1.2	Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk 2000, 2010, dan 2021 di Kabupaten Lombok Utara.....	5
Tabel 1.3	Rasio Ketergantungan Tahun 2010-2021 di Kab. Lombok Utara	9
Tabel 1.4	Persentase Wanita Pernah Kawin Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Umur Perkawinan Pertama Tahun 2021	10
Tabel 2.1	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Tidak Berobat Jalan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021	17
Tabel 3.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2010-2021	20
Tabel 4.1	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021	31
Tabel 4.2	Persentase Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021	33
Tabel 5.1	Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Sebulan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015 - 2021	37
Tabel 6.1	Kondisi Perumahan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012-2021...	40
Tabel 7.1	Kemiskinan Kabupaten Lombok utara Tahun 2012-2021.....	56
Tabel 8.1	Persentase Kepemilikan Telepon Seluler dan Akses internet Menurut Jenis Kelamin pada Tahun 2021	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022.....	4
Gambar 1.2	Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021.....	7
Gambar 1.3	Rasio Ketergantungan Tahun 2010 – 2021 di Kabupaten Lombok Utara	9
Gambar 2.1	Angka Kesakitan (Morbiditas) di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2010-2021	17
Gambar 2.2	Persentase Penduduk Yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015 dan 2021..	18
Gambar 2.3	Persentase Penduduk Yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut Penanganan Berupa Berobat Jalan dan Tidak Berobat Jalan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021.....	19
Gambar 2.4	Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran Pertama di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012 – 2021 .. Error! Bookmark not defined.	
Gambar 3.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2010-2021	21
Gambar 3.2	Rata – rata Lama Sekolah di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012 – 2021 (Tahun)	29
Gambar 3.3	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021.....	30
Gambar 3.4	Angka Partisipasi Kasar Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2010-2021	34
Gambar 3.5	Angka Partisipasi Murni Menurut Kelompok di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2014 - 2021.....	36
Gambar 4.1	Persentase Penduduk Menurut Angkatan Kerja dan Status Pekerjaan Tahun 2021	31
Gambar 4.2	Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012 - 2021	41
Gambar 5.1	Komposisi Rata – Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021 (persen).....	45

Gambar 6.1	Persentase Rumah Tangga dengan Jenis Lantai Bukan Tanah di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012-2021	40
Gambar 6.2	Persentase Rumah Tangga dengan Atap Rumah Layak di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012 - 2021	41
Gambar 6.3	Persentase Rumah Tangga dengan Penerangan Listrik di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012 - 2021	42
Gambar 6.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Akses Air Bersih	43
Gambar 7.1	Persentase Angka Kemiskinan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012-2021.....	54
Gambar 7.2	Persentase Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2021	55

<https://lombokutarakab.bps.go.id>

PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Utara merupakan Kabupaten termuda di Provinsi Nusa Tenggara Barat

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan amanat yang termuat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, bahwa negara Indonesia bertujuan melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Berbagai program pembangunan telah dilakukan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah termasuk pemerintah daerah kabupaten Lombok Utara dalam upaya untuk mensejahterakan rakyatnya.

Pembangunan yang berkelanjutan diharapkan mampu memberikan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Peningkatan kesejahteraan memiliki berbagai aspek di dalamnya. Kesejahteraan masyarakat meliputi kesejahteraan sosial dan ekonomi yang nantinya akan menggambarkan kesejahteraan masyarakat secara komprehensif. Hal tersebut sangat penting mengingat kesejahteraan masyarakat akan bermuara kepada kualitas dari pembangunan manusia.

Lombok Utara sebagai kabupaten termuda diantara kabupaten kota lainnya di Nusa Tenggara Barat memiliki banyak tantangan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Akselerasi pembangunan yang berkualitas sangat diperlukan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Berbagai kebijakan perlu dilakukan untuk mempercepat pembangunan yang ada di Kabupaten Lombok Utara. Pemanfaatan potensi ekonomi juga perlu menjadi perhatian bagi pemerintah untuk memberikan daya saing ekonomi yang

nantinya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di Lombok Utara. selain aspek ekonomi aspek sosial perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah antara lain aspek kesehatan, pendidikan, kondisi perumahan.

Dalam mendukung berbagai kebijakan pemerintah perlu didukung oleh data yang akurat. Untuk itu Dinas Komunikasi dan informatika Kabupaten Lombok Utara menerbitkan publikasi tahunan yang memuat berbagai indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Indikator tersebut meliputi kualitas penduduk, tingkat kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi, kondisi perumahan, dan tingkat kemiskinan.

Dalam publikasi ini disajikan indikator sosial ekonomi berupa data series dan data satu titik waktu. Indikator dan data tersebut disajikan baik berupa grafik dan tabel yang diharapkan mempermudah pengguna data untuk melihat perkembangan dan intepretasi terhadap indikator yang disajikan. Perkembangan tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Lombok Utara beberapa tahun terakhir dapat digambarkan melalui buku Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022 ini. Kami berharap agar buku ini dapat berfungsi sebagai salah satu alat bagi perencanaan pembangunan yang akan atau sedang berlangsung serta sebagai alat evaluasi bagi pembangunan yang telah berlangsung di Kabupaten Lombok Utara.

1.2 Tujuan

Tujuan umum pembuatan publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022 adalah untuk memberikan gambaran perkembangan tingkat kesejahteraan penduduk di Kabupaten Lombok Utara.

Sedangkan tujuan khusus dalam pembuatan publikasi ini adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan dan persebaran penduduk Lombok utara, memberikan gambaran tingkat kesejahteraan penduduk di bidang pendidikan, Kesehatan, ketenagakerjaan, kemiskinan serta perumahan.

<https://lombokutarakab.bps.go.id>

<https://lombokutarakab.bps.go.id>

KEPENDUDUKAN

Jumlah penduduk tahun 2022
sebanyak 256.438 jiwa
Dengan angka *sex ratio* sebesar 101,4
artinya jumlah penduduk laki-laki lebih
banyak daripada jumlah penduduk
perempuan

KEPENDUDUKAN

Sebagai syarat untuk menjadi suatu wilayah administrasi, dibutuhkan beberapa komponen sumber daya agar wilayah tersebut di akui menjadi wilayah administrasi yang sah serta dapat menjalankan sistem pemerintahannya dengan baik. Salah satu komponen penting tersebut adalah sumber daya manusia, penduduk memiliki peran yang sangat vital dalam proses berjalannya pemerintahan. Jumlah penduduk, laju pertumbuhan penduduk, rasio jenis kelamin, dan angka ketergantungan merupakan beberapa faktor utama yang dapat menjadi indikator pengontrol perkembangan suatu wilayah.

Jumlah, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin

Pada tahun 2022 jumlah penduduk Kabupaten Lombok Utara adalah 256.438 jiwa, meningkat dibandingkan tahun 2021 sebanyak 251.451 jiwa. Kabupaten Lombok Utara merupakan kabupaten termuda di Provinsi Nusa Tenggara Barat, memiliki lima wilayah kecamatan dengan jumlah penduduk yang bervariasi antar wilayah kecamatannya. Banyak faktor yang memengaruhi bervariasinya jumlah penduduk di masing – masing kecamatan antara lain kondisi geografi dan ketersediaan lapangan usaha.

Berdasarkan komposisi jumlah penduduk, penduduk terbanyak berada pada kelompok penduduk dengan jenis kelamin laki-laki baik pada tahun 2022 maupun pada tahun 2021. Hal tersebut sejalan dengan angka *sex ratio* Kabupaten Lombok Utara.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Lombok Utara Menurut Kecamatan, Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2022

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Total
0-4	12.928	12.482	25.410
5-9	12.376	12.052	24.428
10-14	11.124	10.732	21.856
15-19	10.583	10.091	20.674
20-24	10.702	10.306	21.008
25-29	11.148	10.584	21.732
30-34	11.300	11.113	22.413
35-39	10.263	10.029	20.292
40-44	8.798	9.032	17.830
45-49	8.371	8.303	16.679
50-54	6.746	6.994	13.740
55-59	5.296	5.247	10.543
60-64	3.599	3.897	7.496
65-69	2.507	2.661	5.168
70-74	1.624	1.800	3.424
75+	1.762	1.983	3.745
Total	129.127	127.311	256.438

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Lombok Utara Menurut Kecamatan, Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021

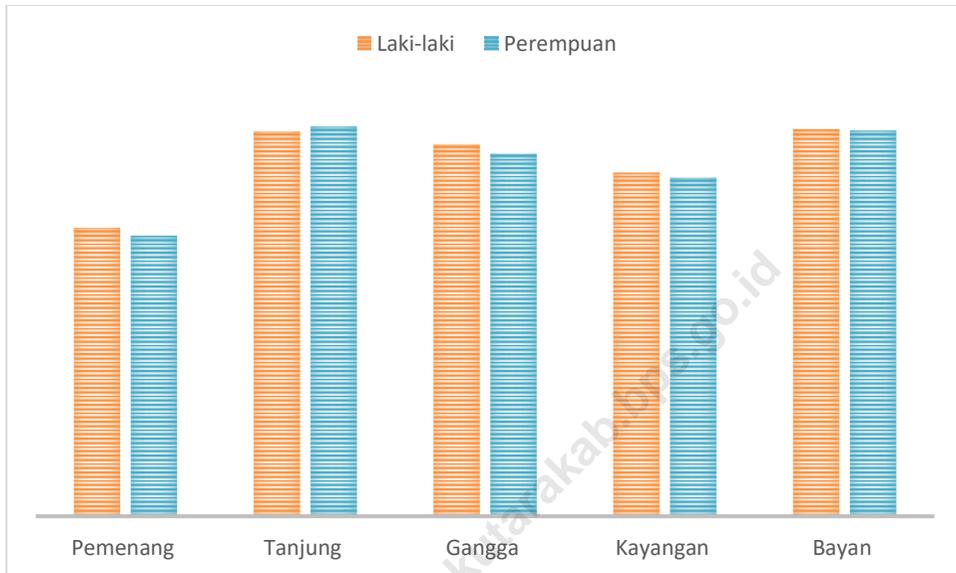
Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Total
0-4	12.918	12.455	21.179
5-9	12.312	11.989	21.154
10-14	10.745	10.327	20.019

15-19	10.537	10.092	18.009
20-24	10.659	10.350	18.334
25-29	10.948	10.515	19.356
30-34	11.115	11.058	18.229
35-39	9.977	9.839	17.971
40-44	8.564	8.849	17.115
45-49	8.055	8.047	14.847
50-54	6.446	6.707	12.486
55-59	5.085	5.038	9.216
60-64	3.429	3.696	7.800
65-69	2.404	2.530	5.826
70-74	1.527	1.665	3.990
75+	1.689	1.884	3.282
Total	126.410	125.041	251.451

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa angka *sex ratio* Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2022 adalah 101,4 artinya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan.

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Kabupaten Lombok Utara didominasi oleh penduduk laki-laki. Dari total 251.451 jiwa penduduk Kabupaten Lombok Utara, sebanyak 126.410 jiwa merupakan penduduk laki-laki, sedangkan sebanyak 125.041 jiwa merupakan penduduk perempuan. Dominasi tersebut juga dapat dilihat melalui angka *sex ratio* Kabupaten Lombok Utara sebesar 101,0 dari angka tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan.

Tabel 1.3 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk 2000, 2010, dan 2020 di Kabupaten Lombok Utara

Kecamatan	2010	2020	Laju 2000-2010 (%)	Laju 2010-2020 (%)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)

1. Pemenang	32.546	39.864	1,91	1,98
2. Tanjung	44.606	54.242	1,49	1,91
3. Gangga	40.836	51.396	0,99	2,25
4. Kayangan	37.413	47.766	1,31	2,39
5. Bayan	44.671	54.132	1,58	1,88
KLU	200.072	247.400	1,44	2,08

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Utara

Laju pertumbuhan penduduk merupakan gambaran mengenai perkembangan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam periode waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2010 hingga 2020 adalah 2,08 persen, angka tersebut dapat dikatakan mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sedangkan pada periode tahun 2000 hingga 2010 dengan rentang waktu 10 tahun laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Lombok Utara hanya sebesar 1,44 persen. Pesatnya laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Lombok Utara tidak terlepas dari terbentuknya wilayah Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2008 yang sebelumnya masih tergabung ke dalam wilayah Kabupaten Lombok Barat.

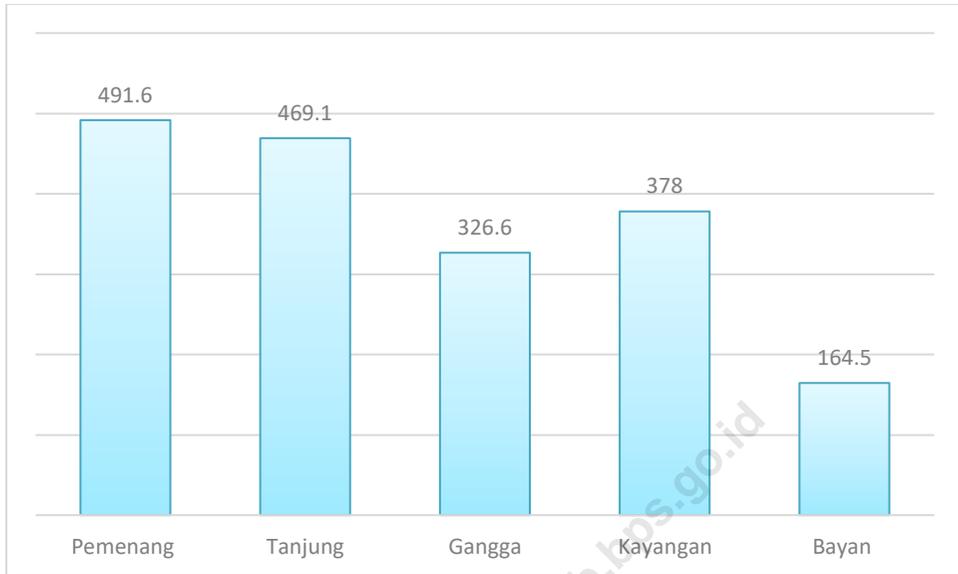
Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk merupakan gambaran kemampuan wilayah dalam menyediakan daya tampung dan daya dukung bagi penduduk yang ada. Tingkat kepadatan penduduk yang tidak merata perlu mendapat perhatian, karena berkaitan dengan daya dukung lingkungan yang tidak seimbang antar kecamatan. Tingginya tingkat kepadatan penduduk di suatu wilayah juga akan menimbulkan berbagai masalah, misalnya penyediaan sarana dan prasarana serta rawan terjadinya konflik sosial masyarakat, dan permasalahan sosial lainnya.

Tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Lombok Utara sebesar 305,6 jiwa per km² pada tahun 2021, lebih padat dibandingkan dengan kepadatan penduduk tahun 2020. Sebaran penduduk di Kabupaten Lombok Utara belum merata, hal ini terlihat juga dari tingkat kepadatan penduduk di masing masing kecamatan yang bervariasi.

Kecamatan Pemenang memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Lombok Utara, yaitu 491,60 jiwa per km². Kepadatan penduduk sangat dipengaruhi oleh ketersediaan lapangan pekerjaan, seperti yang telah diketahui kecamatan pemenang memiliki pusat objek wisata yaitu tiga gili yang mendunia menyebabkan ketersediaan lapangan usaha Kecamatan Pemenang menjadi lebih banyak dibanding wilayah lainnya. Kecamatan Tanjung yang menjadi pusat Kabupaten Lombok Utara memiliki kepadatan penduduk 469,10 jiwa per km², Kayangan dengan 378,00 jiwa per km², Gangga 326,60 jiwa per km², dan Kecamatan Bayan yang memiliki wilayah terluas memiliki kepadatan penduduk sebesar 164,5 jiwa per km².

Gambar 1.2 Tingkat Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Angka Beban Ketergantungan

Kelompok usia penduduk secara umum terbagi menjadi tiga kategori yaitu kelompok usia muda, usia dewasa (produktif), dan usia tua. Penduduk kelompok usia muda berada pada rentang usia 0-14 tahun, usia dewasa (produktif) 15-64 tahun sedangkan penduduk usia 65 tahun keatas dikategorikan menjadi penduduk usia tua. Kabupaten Lombok Utara di dominasi oleh penduduk usia produktif, pada tahun 2021 persentasenya sebesar 67,21 persen, sedangkan usia tua memiliki persentase terkecil yaitu hanya 4,66 persen.

Persentase usia produktif yang tinggi mengindikasikan bahwa Kabupaten Lombok Utara memiliki potensi yang baik untuk melakukan pembangunan di berbagai bidang, tentu saja apabila potensi tersebut dapat digunakan dengan baik seperti dengan penyediaan lapangan usaha bagi penduduk usia produktif khususnya. Namun apabila potensi tersebut tidak

dimanfaatkan dengan baik, maka dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan lainnya seperti meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan.

Angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) merupakan angka yang menunjukkan tingkat ketergantungan penduduk usia tidak produktif terhadap penduduk usia produktif, semakin besar angka beban ketergantungan maka semakin besar beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif. Selain itu angka beban ketergantungan dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan di suatu wilayah, semakin tinggi angka beban ketergantungan maka diasumsikan semakin rendah tingkat kesejahteraan suatu wilayah.

Angka *dependency ratio* Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021 adalah sebesar 48,78, artinya dari 100 penduduk usia produktif menanggung 48 hingga 49 penduduk usia tidak produktif baik usia muda maupun usia tua.

Beberapa tahun terakhir angka beban ketergantungan di Kabupaten Lombok Utara mengalami penurunan yang cukup stabil, penurunan tersebut menandakan hal yang positif karena dengan turunnya angka beban ketergantungan maka beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif di Kabupaten Lombok Utara menurun dari tahun ke tahun. Penurunan angka ratio ketergantungan paling dalam terjadi pada tahun 2021.

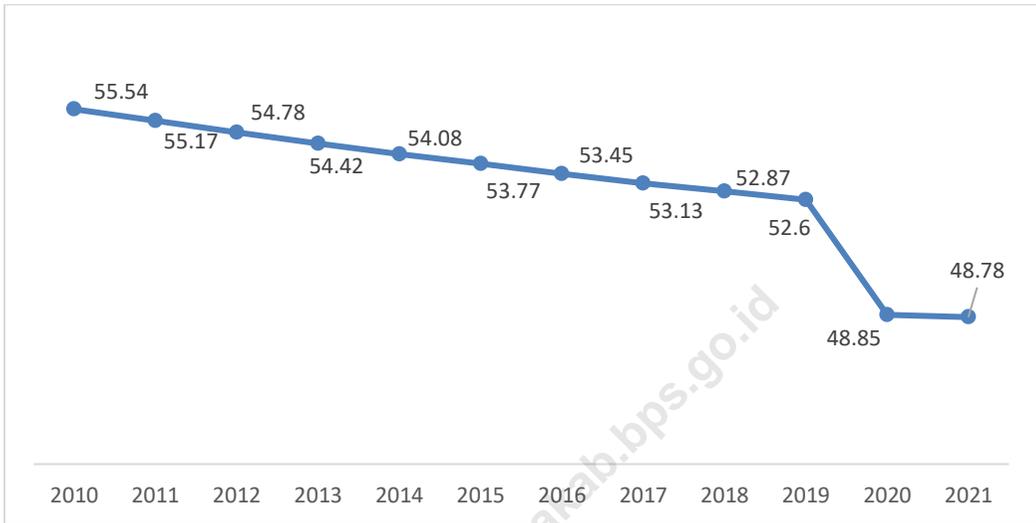
Tabel 1.4 Rasio Ketergantungan Tahun 2010 - 2021 di Kabupaten Lombok Utara

Tahun	Komposisi Penduduk (%)			Dependency Ratio
	0-14	15-64	65+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	31,36	64,29	4,35	55,54
2011	31,17	64,44	4,39	55,17
2012	30,96	64,61	4,43	54,78
2013	30,75	64,76	4,49	54,42
2014	30,54	64,90	4,55	54,08
2015	30,34	65,03	4,62	53,77
2016	30,13	65,17	4,71	53,45
2017	29,91	65,30	4,79	53,13
2018	29,69	65,42	4,90	52,87
2021	29,27	65,53	5,20	52,60
2020	28,32	67,18	4,50	48,85
2021	28,13	67,21	4,66	48,78

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

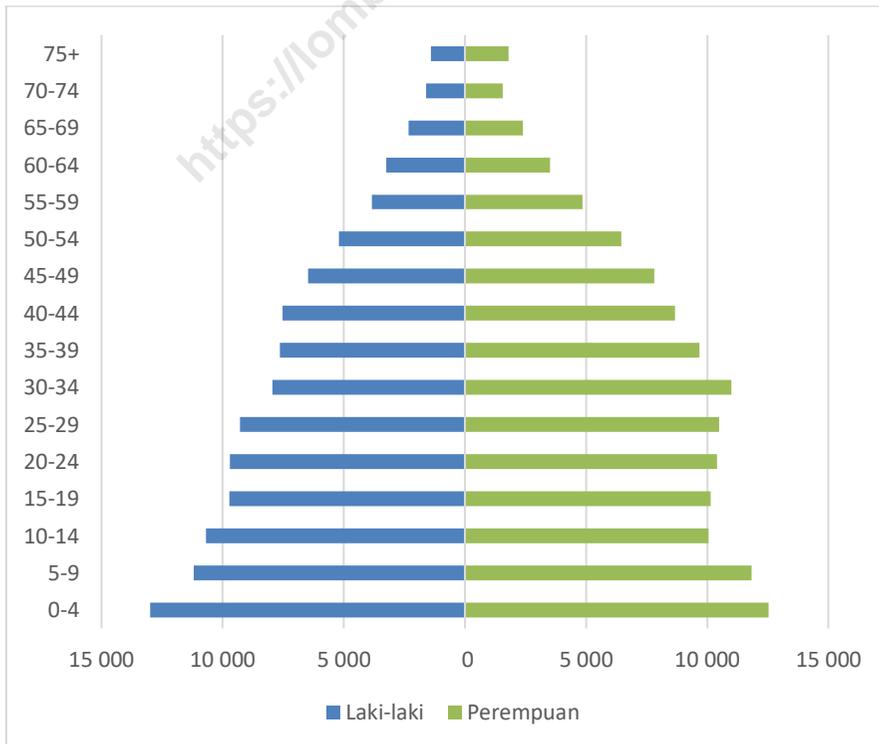
Cara lain untuk menganalisis data struktur umur yakni melalui piramida penduduk. Piramida penduduk adalah grafik berbentuk piramida yang merupakan gambaran visual dari komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Penggunaan piramida akan membantu mengenal dan memahami karakteristik penduduk suatu wilayah menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

Gambar 1.3 Rasio Ketergantungan Tahun 2010-2021 di Kabupaten Lombok Utara



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Gambar 1.4 Piramida Penduduk Kabupaten Lombok Utara, 2021



Berdasarkan piramidanya, karakteristik penduduk Kabupaten Lombok Utara Pada tahun 2021 berciri expansif, di mana sebagian besar penduduk Kabupaten Lombok Utara berada pada kelompok umur muda. Dasar piramida yang cukup lebar menunjukkan kelompok penduduk ini memiliki angka rasio ketergantungan penduduk muda yang cukup tinggi, sementara puncak piramida yang menciut tajam menunjukkan rendahnya angka rasio ketergantungan penduduk tua.

<https://lombokutarakab.bps.go.id>

KESEHATAN

Sebanyak 94,58 % penduduk umur 0-59 bulan yang mempunyai kartu imunisasi dan sebanyak 46,81 % yang mendapat imunisasi lengkap

KESEHATAN

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif. Kesehatan merupakan hal penting bagi kondisi kesejahteraan penduduk, selain itu kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia disamping kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang sering kali dikaitkan dengan hak asasi manusia. Oleh karena itu, faktor kesehatan menjadi komponen vital dalam pengukuran kesejahteraan rakyat di suatu wilayah. Hak setiap penduduk atas kesehatan telah ditegaskan dalam Pasal empat undang-undang No. 36 Tahun 2009, selain berhak atas kesehatan juga berhak atas pelayanan kesehatan oleh pemerintah yang sebelumnya telah ditetapkan dalam UUD 1945 Pasal 28 ayat (1).

Derajat dan Status Kesehatan Penduduk

Indikator yang dapat mengukur derajat dan status kesehatan masyarakat diantaranya dapat dilihat dari angka morbiditas (angka kesakitan) dimana angka ini menunjukkan adanya gangguan atau keluhan kesehatan yang mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari baik dalam melakukan pekerjaan, bersekolah, mengurus rumah tangga maupun aktivitas lainnya. Kondisi yang pada umumnya dirasakan sebagai keluhan kesehatan seperti kondisi badan panas, batuk, pilek, asma/napas sesak, diare, sakit kepala berulang, sakit gigi dan lain-lain. Semakin banyak penduduk yang mengalami keluhan kesehatan mengindikasikan rendahnya derajat kesehatan di wilayah tersebut.

Angka kesakitan Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2021 sebesar 20,41 persen meningkat 4,95 persen dibandingkan tahun 2020. Pada 5 tahun terakhir persentase angka kesakitan penduduk Kabupaten Lombok Utara mengalami pergerakan yang berfluktuatif, setelah mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu mencapai 18,83 persen kemudian menurun cukup signifikan pada tahun 2021 hingga menyentuh 15,80 persen, lalu kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi 15,46 persen, terakhir kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 20,41 persen.

Gambar 2.1 Angka Kesakitan (Morbiditas) di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012-2021

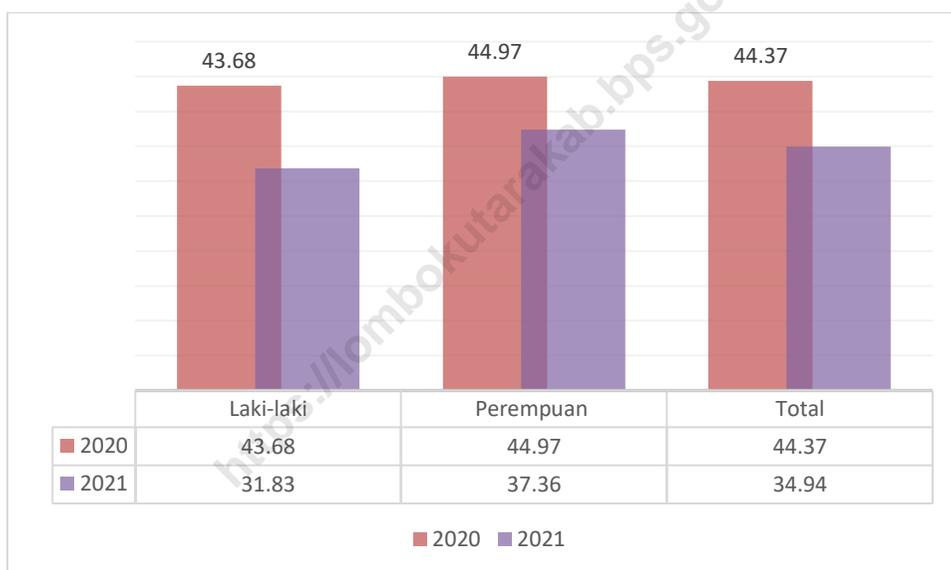


Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Jika dilihat berdasarkan keluhan kesehatan pada tahun 2021 sebanyak 18,75 persen laki-laki, 22,05 persen perempuan dan secara total sebanyak 20,41 persen penduduk mengalami keluhan kesehatan. Hal ini

menunjukkan bahwa masih banyak penduduk yang mengalami keluhan kesehatan akan tetapi tidak merasa kondisi tersebut mengganggu kegiatan sehari-harinya. Hal tersebut bisa disebabkan oleh kadar kesakitan yang rendah dan seringnya mengalami keluhan kesehatan tersebut sehingga dirasa sudah terbiasa dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari.

Gambar 2.2 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan menurut Karakteristik, Tahun 2020-2021



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Penanganan penyembuhan kesehatan sangat perlu untuk diperhatikan. Persentase penduduk Kabupaten Lombok Utara yang menggunakan jaminan Kesehatan untuk berobat jalan di Kabupaten Lombok Utara yaitu 35 persen.

Gambar 2.3 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Merokok dan Rata-rata Batang Rokok yang Dihisap per Minggu menurut Karakteristik, 2021



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Pemberian Air Susu Ibu (ASI)

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan modal utama dalam pembangunan. Salah satu faktor penting yang memiliki pengaruh dalam upaya pembentukan SDM yang berkualitas adalah pemberian air susu ibu (ASI). ASI mengandung semua bahan yang diperlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bahkan bahan tersebut bernilai gizi tinggi dan serasi untuk kebutuhan bayi seperti laktosa serta bermacam bahan lemak dan protein.

Kesadaran ibu untuk memberikan gizi yang baik pada anaknya secara kuantitatif dapat dilihat dari rata-rata lamanya pemberian ASI pada bayi (0-23 bulan). Dari tabel dibawah ini, dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 rata-rata lama pemberian ASI untuk bayi (umur 0-23 bulan) adalah selama 11 bulan atau setara dengan 12 bulan. Dari angka ini, dapat dikatakan bahwa kesadaran ibu untuk memberikan gizi yang baik melalui ASI cukup tinggi di Kabupaten Lombok Utara.

Tabel 2.1 Rata-rata lama pemberian ASI (Bulan) 2021

Karakteristik	Rata-rata lama pemberian ASI
Laki-Laki	12
Perempuan	10
Lombok Utara	11

Kesehatan Balita

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu tolak ukur utama dalam penilaian keberhasilan program kesehatan suatu negara. Salah satu indikator yang dapat mengukur hal tersebut imunisasi untuk Balita.

Tabel 2.2 Persentase Penduduk Umur 0-59 Bulan (Balita) yang Mempunyai Kartu Imunisasi dan Mendapat Imunisasi Lengkap menurut Karakteristik Tahun 2021

Karakteristik	Memiliki Kartu Imunisasi	Mendapat Imunisasi Lengkap
Laki-Laki	94,46	41,55
Perempuan	94,70	52,36
Lombok Utara	94,58	46,81

Pemberian imunisasi kepada balita sangat perlu diperhatikan, sebab imunisasi berguna untuk meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terkena sebuah penyakit tidak akan parah atau hanya mengalami sakit ringan. Persentase penduduk umur 0-59 bulan (balita) di Kabupaten Lombok Utara yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap tahun 2021 hanya sebesar 46,81 persen, padahal kepemilikan kartu imunisasi di Kabupaten Lombok Utara cukup tinggi yakni sebesar 94,58 persen.

Tabel 2.3 Persentase Penduduk Umur 0-59 Bulan (Balita) yang Pernah Mendapat Imunisasi menurut Karakteristik dan Jenis Imunisasi, 2021

Karakteristik	BCG	DPT	Polio	Campak/MMR	Hepatitis B
Laki-Laki	97,63	80,37	96,58	75,23	86,22
Perempuan	89,24	76,84	88,10	69,97	76,66
Lombok Utara	93,55	78,65	92,45	72,67	81,57

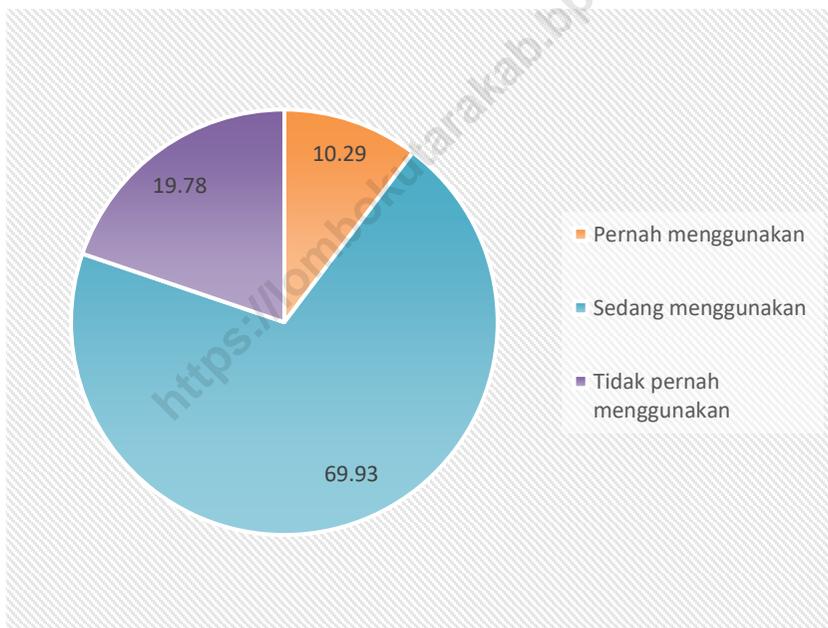
Imunisasi Lengkap adalah pemberian imunisasi BCG sebanyak 1 kali, polio sebanyak 3 kali, DPT sebanyak 3 kali, Campak sebanyak 1 kali, dan Hepatitis B sebanyak 3 kali. Persentase penduduk umur 0-59 bulan (balita) di Kabupaten Lombok Utara yang pernah mendapat imunisasi menurut jenisnya dapat dilihat pada tabel diatas. Terlihat bahwa pemberian imunisasi campak/MMR masih cukup rendah dibandingkan dengan jenis imunisasi lainnya.

Penggunaan KB

Pentingnya penggunaan alat kontrasepsi – Keluarga Berencana (KB) adalah program pemerintah Indonesia sejak tahun 1970. Program tersebut bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk, membatasi angka kelahiran, dan mengatur jarak kelahiran sehingga dapat menciptakan keluarga sehat sejahtera. Program ini juga diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi karena kehamilan yang tidak diinginkan ataupun jarak kelahiran yang terlalu dekat.

Terdapat beberapa jenis alat kontrasepsi – KB yang biasa digunakan oleh masyarakat. Di Kabupaten Lombok Utara perempuan pernah kawin berumur 15-49 tahun yang Sedang Menggunakan Alat KB sebesar 69,93 persen, yang Pernah Menggunakan sebesar 10,29 persen, dan yang Tidak Pernah Menggunakan sebesar 19,78 persen.

Gambar 2.4 Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun menurut Karakteristik dan Status Penggunaan Alat/Cara, Tahun 2021



PENDIDIKAN

Angka Melek Huruf di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2021 sebesar 83,34 %

<https://lombokutarakab.bps.go.id>

PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan sektor strategis dan memiliki peran yang sangat vital dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pendidikan tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Dengan pendidikan kita tidak hanya mempunyai bekal pengetahuan tetapi juga memiliki kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembangunan khususnya dalam bidang kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pendidikan, masyarakat bisa berpikir kreatif dan mampu mengikuti perubahan dari waktu ke waktu seperti penggunaan inovasi-inovasi baru, penerapan teknologi dan pola pikir yang berorientasi pada pembangunan.

SDM yang berkualitas merupakan modal pembangunan suatu wilayah, pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kualitas Sumber Daya Manusia. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas SDM suatu wilayah, indikator-indikator tersebut antara lain Angka Melek Huruf (AMH), rata-rata lama sekolah, tingkat pendidikan, dan tingkat partisipasi sekolah.

Angka Melek Huruf (AMH)

Ukuran tingkat pendidikan yang sangat sederhana pada tingkat makro adalah kemampuan baca tulis penduduk dewasa. Indikator ini merupakan indikator dasar yang mampu menggambarkan tingkat keterbukaan penduduk dari suatu daerah terhadap pengetahuan.

Angka melek huruf merupakan proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis huruf latin maupun huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang dibaca atau ditulisnya. Dalam proses pembangunan wilayah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat AMH digunakan sebagai indikator dasar untuk melihat sejauh mana kualitas pendidikan disuatu daerah, karena membaca dan menulis merupakan kunci utama bagi masyarakat untuk memperluas ilmu pengetahuan.

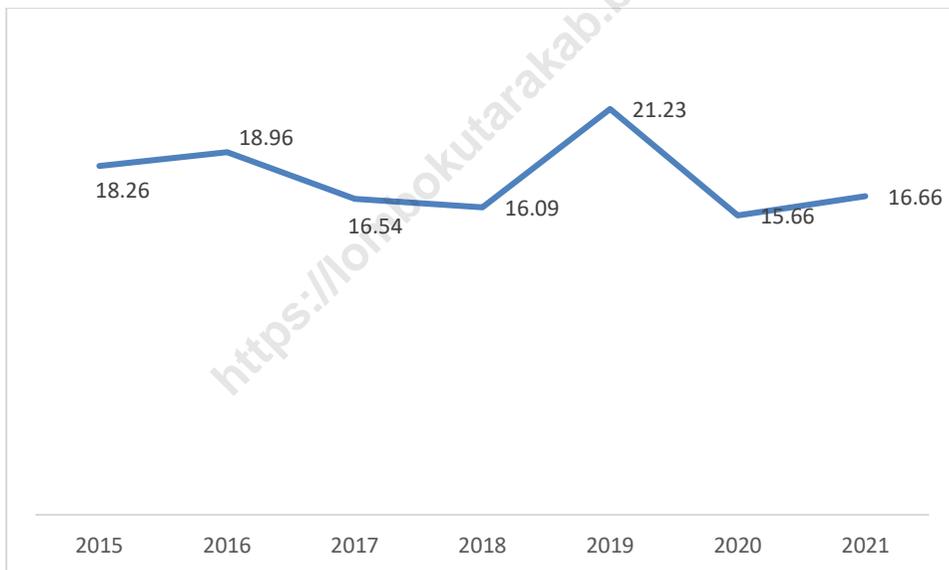
Tabel 3.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2012-2021

Tahun (1)	Kemampuan Baca Tulis	
	Melek Huruf (2)	Buta Huruf (3)
2012	77,00	23,00
2013	77,03	22,97
2014	80,5	19,5
2015	81,38	18,62
2016	81,04	18,96
2017	83,46	16,54

2018	83,91	16,09
2021	78,77	21,23
2020	84,34	15,66
2021	83,34	16,66

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Gambar 3.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Buta Huruf di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2016 - 2021



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, angka melek huruf penduduk Kabupaten Lombok Utara mengalami peningkatan yang cukup baik. Berdasarkan tabel 3.1 dan gambar 3.1 terlihat bahwa dari tahun ke tahun persentase angka melek huruf penduduk mengalami peningkatan yang

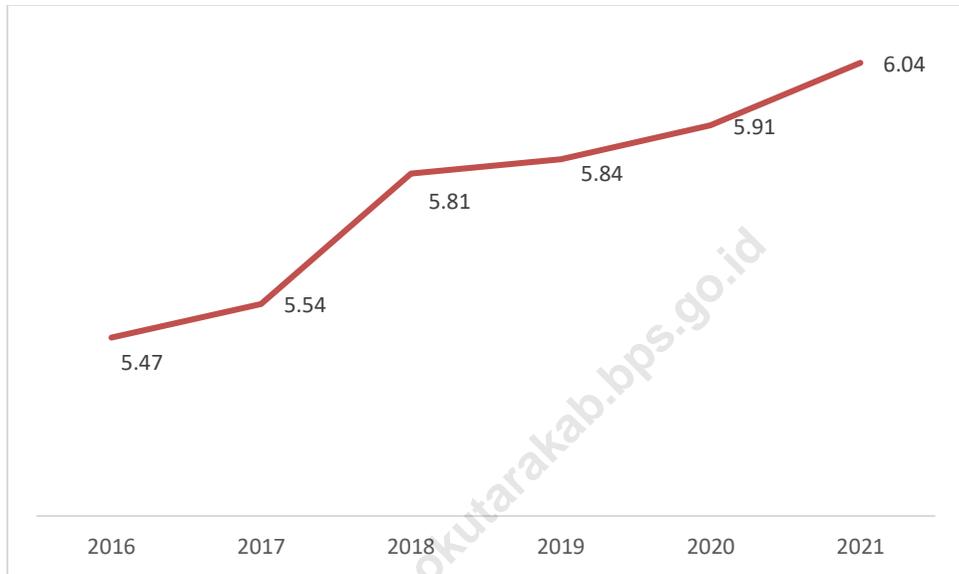
cukup stabil, peningkatan tersebut juga menandakan bahwa dari tahun ke tahun persentase angka buta huruf penduduk mengalami penurunan.

Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2020 dan 2017. Pada tahun 2020 penurunan angka buta huruf hingga 5,57 persen dalam satu tahun, pada tahun 2017 penurunan terjadi sebesar 2,42 persen. Kenaikan persentase angka melek huruf di Kabupaten Lombok Utara menandakan program pemerintah untuk mengentaskan buta huruf telah berjalan dengan efektif.

Rata – rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah merupakan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas di suatu daerah untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Rata – rata lama sekolah menjadi komponen utama untuk melihat sejauh mana tingkat pembangunan suatu wilayah, bersama dengan Ekspektasi Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, serta Pengeluaran per Kapita, keempat komponen tersebut menjadi pembentuk indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Gambar 3.2 Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2016-2021 (Tahun)



Sumber: BPS Kabupaten Lombok Utara

Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Lombok Utara mengalami peningkatan beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2016 penduduk Lombok Utara rata-rata menempuh pendidikan selama 5,54 tahun, jumlah tersebut terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2021 penduduk Lombok Utara rata-rata menempuh pendidikan selama 6,04 tahun.

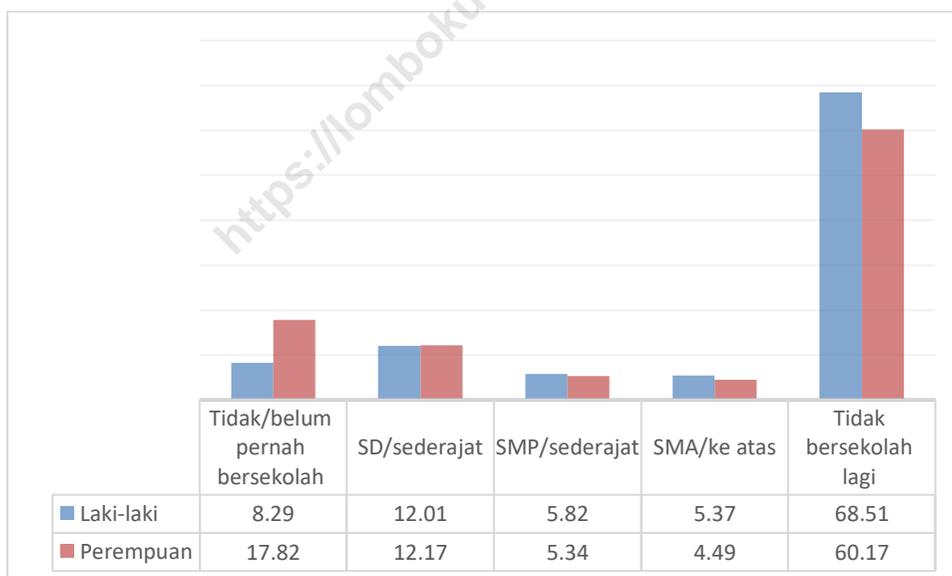
Peningkatan tersebut mengindikasikan hal yang positif mengenai sistem pendidikan yang berjalan di Kabupaten Lombok Utara, akan tetapi di lain pihak angka tersebut masih jauh dibawah angka yang diwajibkan oleh pemerintah yaitu wajib belajar sembilan tahun, bahkan pemerintah telah merencanakan program baru wajib belajar (wajar) 12 tahun bagi penduduk Indonesia, selisih angka tersebut tentu saja menjadi pekerjaan penting bagi

pemerintah dan juga masyarakat agar kualitas SDM menjadi lebih baik sehingga dapat mewujudkan tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang ditamatkan merupakan indikator utama dalam menggambarkan kualitas penduduk atau sumber daya manusia, yang dinilai dari tingkat pendidikan penduduk berumur 15 tahun ke atas. Semakin tinggi proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang menamatkan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi maka SDM-nya semakin berkualitas.

Gambar 3.3 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Karakteristik dan Status Pendidikan Kabupaten Lombok Utara, 2021



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Kualitas pendidikan di Kabupaten Lombok Utara ditandai dengan masih tingginya proporsi penduduk berumur 5 tahun ke atas yang belum tamat SD serta masih relatif kecilnya proporsi penduduk yang berumur 5

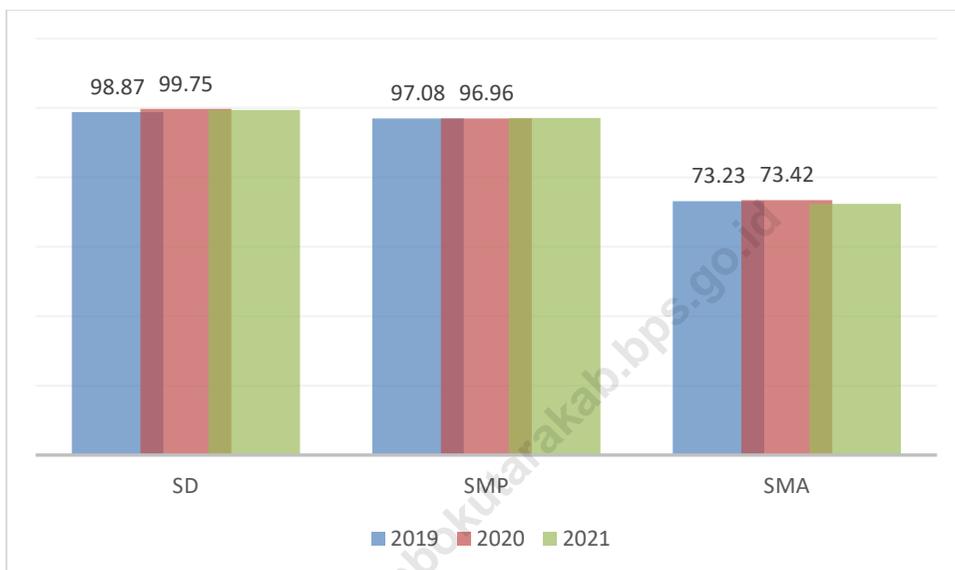
tahun keatas yang tamat SMA/ke atas. Seperti tampak pada gambar 3.3 persentase penduduk berumur 5 tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021.

Tingkat Partisipasi Sekolah

Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari penduduk yang masih sekolah pada umur tertentu yang dikenal dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS). APS memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak kelompok umur tertentu yang sedang bersekolah tanpa memperhatikan jenjang pendidikan yang sedang di ikuti. APS adalah perbandingan antara jumlah penduduk kelompok usia tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase.

APS Penduduk di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2021 secara umum mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2020. Namun mengalami penurunan di jenjang umur 16-18 tahun atau dengan kata usia SMA. Pada jenjang SD menurun dari 99,75 pada tahun 2020 menjadi 99,51 pada tahun 2021. Sedangkan APS SMP mengalami peningkatan dari 96,96 pada tahun 2020 menjadi 97,20 pada tahun 2021. Kemudian yang terakhir, APS SMA mengalami penurunan dari 73,42 pada tahun 2020 menjadi 72,39 pada tahun 2021. Penurunan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di jenjang SMA ini bisa disebabkan oleh peningkatan APS di jenjang lainnya (kurang dari 7 tahun atau 13-15 tahun).

Gambar 3.4 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2021-2021



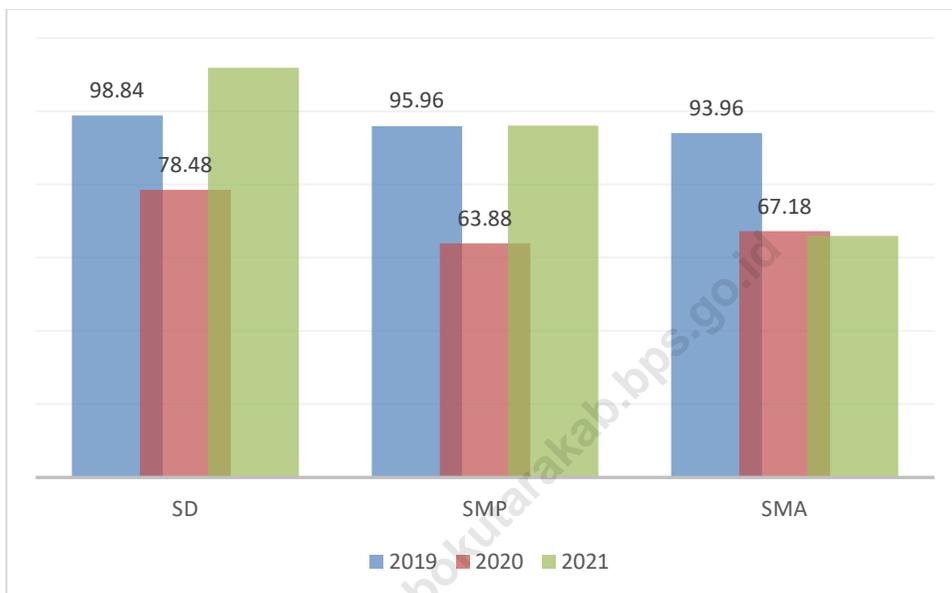
Salah satu ukuran keberhasilan program pemerintah di bidang pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah nilai Angka Partisipasi Kasar (APK). APK merupakan angka yang menunjukkan perbandingan antara penduduk yang masih bersekolah pada kelompok umur tertentu terhadap total umur pada kelompok umur tersebut. Dengan APK kita dapat melihat tentang keadaan penduduk yang belum mendapatkan kesempatan bersekolah sesuai dengan umur dan jenjang pendidikan.

Dalam perhitungannya, APK terbagi kedalam tiga kelompok tingkat pendidikan yakni SD, SMP dan SMA. Kelompok pertama 7-12 tahun untuk tingkat pendidikan SD, kelompok umur 13-15 tahun untuk tingkat pendidikan

SMP dan kelompok umur 16-18 tahun untuk tingkat pendidikan SMA. Dari gambar 3.5 terlihat bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin kecil nilai angka partisipasi kasarnya. Dengan angka APK yang tinggi di jenjang pendidikan SD dan semakin rendah pada tingkat pendidikan SMA, dapat dikatakan bahwa rata-rata penduduk Kabupaten Lombok Utara hanya bersekolah sampai dengan tingkat pendidikan sekolah dasar atau menengah dan tidak melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

APK melihat partisipasi sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan dibatasi kelompok umur, sedangkan jumlah penduduk yang bersekolah tidak dibatasi kelompok umur, sehingga angka yang didapat bisa lebih dari 100 persen. Untuk mengetahui partisipasi penduduk sekolah tepat pada waktunya dapat dilihat dari APM (Angka Partisipasi Murni). Sama halnya dengan APK, APM dibagi kedalam tiga kelompok yaitu APM SD untuk penduduk 7-12 tahun, APM SMP untuk penduduk 13-15 tahun dan APM SMA untuk penduduk 16-18 tahun.

Gambar 3.5 Angka Partisipasi Kasar Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019 -2021



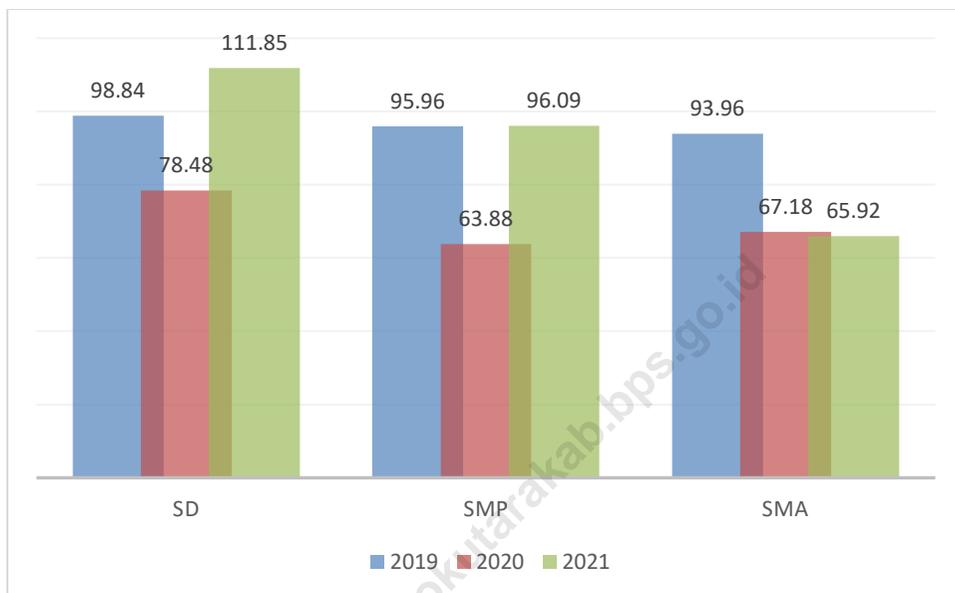
Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Pada Gambar 3.4 tampak bahwa kondisi Angka Partisipasi Kasar (APK) menurun dari jenjang SD ke SMP hingga ke SMA. Pada tahun 2021, APK pada jenjang pendidikan SD sebesar 111,85 persen. Angka tersebut mengungkapkan bahwa jumlah anak yang sekolah di jenjang pendidikan SD lebih besar dari jumlah penduduk 7-12 tahun. Dengan perkataan lain, masih terdapat penduduk berusia kurang dari 7 tahun dan/atau berusia lebih dari 12 tahun yang masih bersekolah di jenjang pendidikan SD. Pada jenjang pendidikan SMP dan SMA nilai APK-nya masih dibawah 100 yang mengungkapkan bahwa masih banyak penduduk berusia 13-15 tahun dan 16-18 tahun yang tidak bersekolah lagi. Rendahnya APK pada jenjang pendidikan

SMP dan SMA kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan kemampuan ekonomi sehingga anak usia sekolah terpaksa harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga atau faktor budaya lokal lainnya.

Indikator lainnya yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan di tingkat pendidikan dasar dan menengah adalah Angka Partisipasi Murni (APM). APM adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai, dinyatakan dalam persen. APM pada suatu tingkat pendidikan mengukur banyaknya penduduk usia sekolah yang bersekolah tepat waktu dalam suatu tingkat pendidikan untuk setiap 100 penduduk usia sekolah. Nilai APM di Kabupaten Lombok Utara menurun seiring dengan peningkatan jenjang pendidikan seperti terlihat pada gambar 3.6, APM di jenjang pendidikan SD sebesar 99,14 persen, APM di jenjang pendidikan SMP sebesar 80,32 persen dan APM di jenjang pendidikan SMA sebesar 52,99 persen. Dengan tingginya angka persentase APM SD tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh penduduk usia 7-12 tahun bersekolah dijenjang yang sesuai tepat pada waktunya. Perbedaan yang ada pada nilai APK dan APM menandakan adanya penduduk yang bersekolah pada jenjang tertentu akan tetapi umurnya berada di luar range kelompok umur yang tersedia.

Gambar 3.6 Angka Partisipasi Murni Menurut Kelompok di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019 - 2021



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

KETENAGAKERJAAN

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2021 adalah 73,43 persen. Artinya dari 100 orang penduduk usia kerja sebanyak 73-74 orang yang sudah dan siap masuk ke pasar kerja

KETENAGAKERJAAN

Salah satu masalah terbesar yang menjadi perhatian pemerintah adalah permasalahan di bidang ketenagakerjaan. Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang sangat sensitif yang harus diselesaikan dengan berbagai pendekatan agar masalah tersebut tidak meluas yang berdampak pada penurunan kesejahteraan dan keamanan masyarakat. Tingginya tingkat pengangguran, rendahnya perluasan kesempatan kerja yang terbuka, rendahnya kompetensi dan produktivitas tenaga kerja, serta masalah pekerja anak merupakan sebagian kecil dari berbagai masalah yang dihadapi pemerintah.

Data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting bagi penyusunan kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan dalam rangka pembangunan nasional dan pemecahan masalah ketenagakerjaan. Kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan yang baik dan benar sangat ditentukan oleh kondisi ketersediaan data dan informasi ketenagakerjaan. Selain itu, data dan informasi mengenai ketenagakerjaan juga dapat mencerminkan tingkat pencapaian pembangunan yang telah dilaksanakan.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran

Tenaga kerja terbagi menjadi dua golongan yakni angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang mempunyai pekerjaan baik sedang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab, seperti petani yang menunggu panen, pegawai yang sedang cuti termasuk juga penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan atau menganggur.

Bukan angkatan kerja adalah penduduk yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga tanpa upah dan penduduk yang lanjut usia.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator ketenagakerjaan yang penting yang digunakan untuk menganalisa dan mengukur capaian hasil pembangunan. TPAK digunakan untuk mengukur besarnya jumlah angkatan kerja, indikator ini merupakan rasio antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja (usia produktif 15 tahun keatas).

Selain TPAK, dalam analisis angkatan kerja juga dikenal indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pengangguran yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Pengangguran terbuka didefinisikan sebagai orang yang sedang mencari pekerjaan atau yang sedang mempersiapkan usaha atau juga yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin lagi mendapatkan pekerjaan, termasuk juga mereka yang baru mendapat kerja tetapi belum mulai bekerja.

Pengangguran terbuka tidak termasuk orang yang masih sekolah atau mengurus rumah tangga, sehingga hanya orang yang termasuk angkatan kerja saja yang merupakan pengangguran terbuka. TPT dapat mencerminkan besarnya jumlah penduduk dalam kategori usia kerja yang termasuk dalam pengangguran.

Tabel 4.1 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021

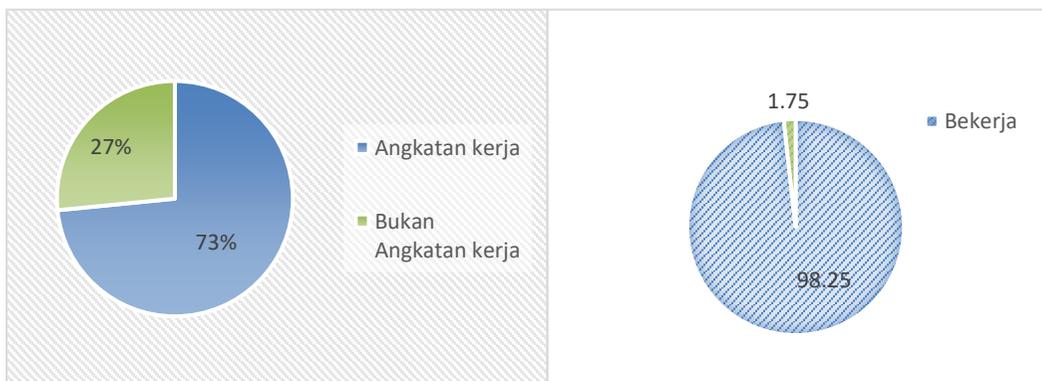
		Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Angkatan Kerja	Bekerja	68.893	52.271	120.407
	Pengangguran	1.386.	757	2.143
Total		70.279	52.271	122.550

Bukan Angkatan Kerja	Sekolah	5.071	5.824	10.895
	Mengurus RT	3.038	23.353	26.391
	Lainnya	5.012	2.050	7.062
Total		83.400	83.498	166.898
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)				73,43
Tingkat Pengangguran Terbuka				1.7

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2021 adalah sebesar 73,43 persen. Angka ini menggambarkan bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja sebanyak 73-74 orang diantaranya sudah dan siap masuk ke pasar kerja. Adapun tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tabel diatas menunjukkan angka yang relatif kecil yaitu sebesar 1,70 persen secara kumulatif. Angka tersebut mengungkapkan bahwa untuk setiap 100 orang penduduk Angkatan kerja yang mencari pekerjaan atau menganggur sebanyak 1-2 orang.

Gambar 4.1 Persentase Penduduk Menurut Angkatan Kerja dan Status Pekerjaan Tahun 2021



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan yang tercipta di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2021 relatif cukup tinggi yakni mencapai 98,25 persen. Berarti dari setiap 100 orang Angkatan kerja yang ada sebanyak 98 orang telah bekerja atau terserap dalam lapangan pekerjaan.

Lapangan Usaha dan Status Pekerjaan

Sebagian besar penduduk Kabupaten Lombok Utara bekerja di bidang pertanian. Sektor pertanian sangat mendominasi perekonomian di Lombok Utara. Hal tersebut sejalan dengan angka share PDRB sektor pertanian yang mencapai 36,49 persen di tahun 2020. Hingga tahun 2021, sektor pertanian masih tetap merupakan sektor tertinggi dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Utara. Hal ini dapat dilihat dari gambar 4.2, dimana proporsi penduduk bekerja menurut sektor pertanian sebesar 48,04 persen.

Gambar 4.2 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Tabel 4.2 Persentase Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021

Status Pekerjaan	2021	
	Laki - Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)
Berusaha	29,45	15,83
Buruh/Karyawan	13,46	8,60
Pekerja Keluarga	4,60	15,58
Pekerja Bebas	9,71	2,76

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan Tabel 4.2, proporsi penduduk 15 tahun ke atas yang berusaha di Kabupaten Lombok Utara sebesar 29,45 persen untuk penduduk laki-laki, 15,83 persen untuk penduduk perempuan.

TARAF & POLA KONSUMSI

Sebanyak 60 % pengeluaran perkapita penduduk digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan

TARAF DAN POLA KONSUMSI

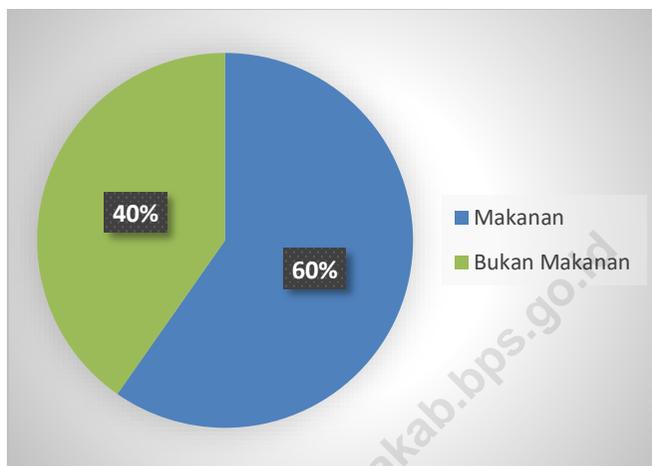
Pola konsumsi penduduk sangat dipengaruhi oleh jumlah pendapatan dan pengeluaran yang dikeluarkannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan mengerti tentang pola konsumsi penduduk, khususnya bagi pemerintah akan sangat terbantu dalam menentukan kebijakan-kebijakan strategis terutama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pola konsumsi masyarakat dapat dilihat melalui berbagai indikator, antara lain berdasarkan jumlah pengeluaran rumah tangga baik pengeluaran untuk makanan maupun bukan makanan. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar tingkat pengeluaran atau pendapatan di suatu wilayah maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan wilayah tersebut.

Pengeluaran Rumah Tangga

Tingkat pendapatan di suatu wilayah akan memengaruhi pola konsumsinya, semakin besar pendapatan di suatu wilayah semakin besar pengeluaran yang dikeluarkan. Pola konsumsi sering dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan, tingkat kesejahteraan suatu wilayah dapat dikatakan baik apabila pendapatannya dari waktu ke waktu mengalami peningkatan dan pendapatannya sebagian besar digunakan untuk konsumsi non makanan. Sehingga dari berbagai kasus, pergeseran pola konsumsi dari makanan ke non makanan menjadi salah satu indikator membaiknya kesejahteraan suatu wilayah.

Gambar 5.1 Komposisi Rata – Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021 (persen)



Sumber: BPS Kabupaten Lombok Utara

Komposisi rata-rata pengeluaran perkapita sebulan Kabupaten Lombok Utara tahun 2021 masih di dominasi oleh konsumsi makanan, yaitu sebesar 60 persen pengeluaran konsumsi makanan dan sisanya 40 persen konsumsi non makanan.

Komposisi pada gambar 5.1 mengindikasikan bahwa pendapatan yang diperoleh rumah tangga lebih besar digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan dibandingkan pendidikan, kesehatan, rekreasi dan bukan makanan lainnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa secara umum sebagian besar penduduk masih berada pada kondisi kesejahteraan yang perlu untuk ditingkatkan karena pendapatan penduduk masih digunakan untuk memenuhi konsumsi makanan dibanding non makanan. Sejalan dengan hal tersebut, jika melihat rata-rata pengeluaran perkapita berdasarkan tabel 5.1 maka terlihat pula penurunan, kecuali untuk pengeluaran non makanan mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Secara total, rata-rata

pengeluaran per kapita di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2021 sebesar Rp 852.323, jumlah tersebut mengalami penurunan jika dibanding tahun 2020 sebesar Rp 942.580.

Tabel 5.1 Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018 - 2021 (Rp)

Jenis Pengeluaran	2018	2021	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran Makanan	533.150	503.152	552.288	508.936
Pengeluaran Bukan Makanan	332.718	340.647	390.292	343.387
Total	865.868	843.799	942.580	852.323

Sumber: BPS Lombok Utara

PERUMAHAN & LINGKUNGAN

Sebanyak 95 % bangunan tempat tinggal
di Kabupaten Lombok Utara dengan
status kepemilikan milik sendiri

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

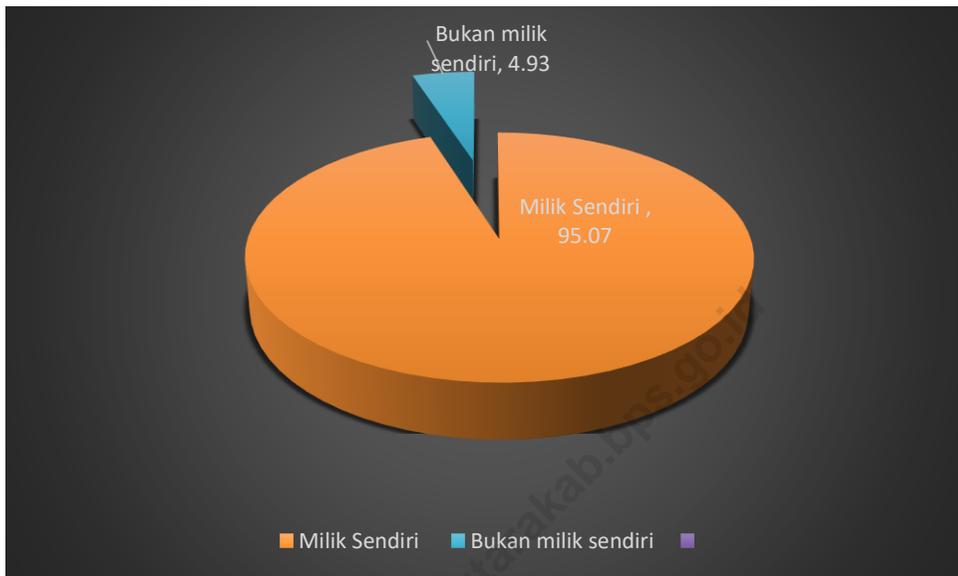
Kondisi rumah tinggal dan lingkungan mencerminkan tingkat kesejahteraan penduduknya. Rumah merupakan tempat berlindung dan beristirahat dari kegiatan sehari-hari. Sehingga setiap rumah tangga akan berusaha untuk menjadikan huniannya seyaman mungkin dengan menyesuaikan dengan pendapatan yang diperoleh. Semakin besar pendapatan dalam suatu keluarga maka akan semakin baik kualitas huniannya. Dan sebaliknya semakin kecil tingkat pendapatan maka kualitas hunian akan semakin rendah dan dapat dikatakan tidak layak huni. Sehingga untuk mengukur kesejahteraan suatu wilayah dapat digambarkan dengan indikator perumahannya.

Kriteria hunian layak harus memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimal luas bangunan serta kenyamanan dan kesehatan penghuninya. Indikator yang dapat menggambarkannya antara lain luas lantai rumah, jenis lantai, jenis bahan dinding, jenis atap, serta sarana pendukung perumahan seperti penerangan dan air bersih.

Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal

Status rumah yang dimaksud disini adalah rumah dengan status penguasaan bangunan milik sendiri, kontrak, dan sewa.

Gambar 6.1 Status kepemilikan bangunan tempat tinggal yang ditempati di Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2021



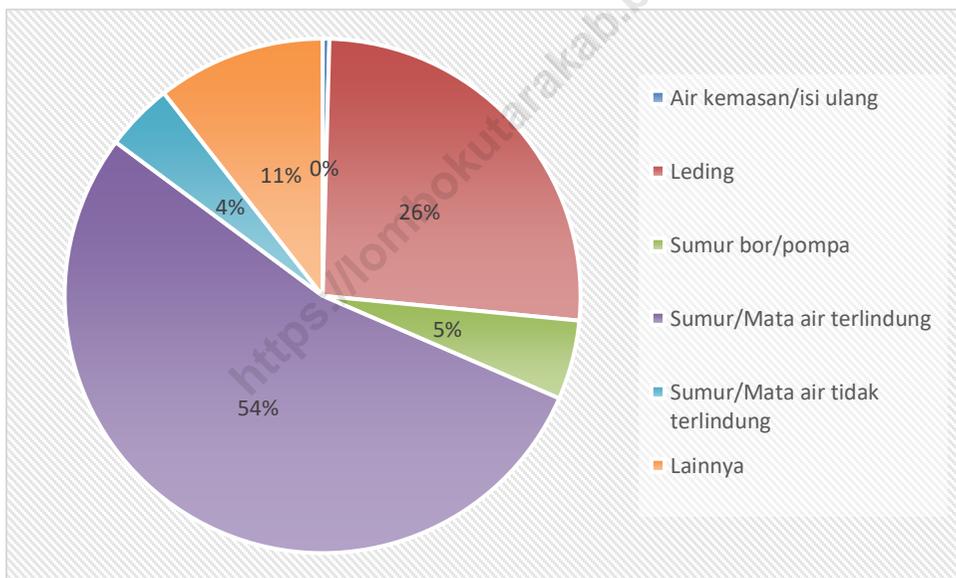
Sumber: BPS Lombok Utara

Status kepemilikan bangunan tempat tinggal di Kabupaten Lombok Utara di dominasi oleh kepemilikan sendiri yaitu sebesar 95,07 persen dan sisanya merupakan kontrak/sewa dan bebas sewa (bukan milik sendiri).

Kualitas Rumah Tinggal

Kelengkapan fasilitas pokok suatu rumah akan menentukan nyaman tidaknya suatu rumah tinggal yang juga menentukan kualitasnya. Fasilitas rumah tinggal yang penting agar suatu rumah menjadi nyaman dan sehat untuk ditinggali adalah ketersediaan air bersih, jamban sendiri, jamban dengan tangki septik, dan penerangan listrik.

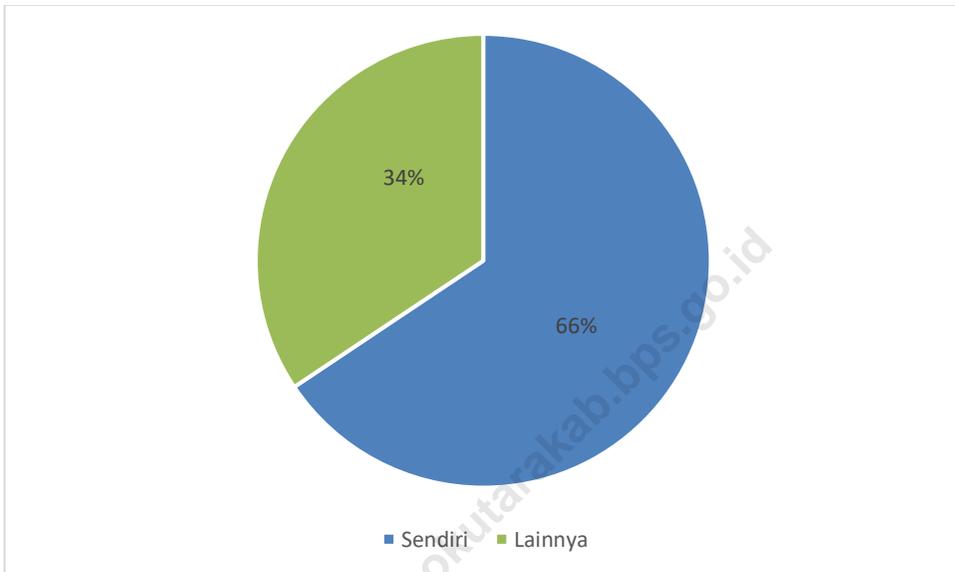
Gambar 6.2 Sumber Air Utama yang digunakan untuk Mandi/Cuci/DII, 2021



Sumber: BPS Lombok Utara

Berdasarkan data diatas, persentase terbesar penduduk Kabupaten Lombok Utara menggunakan air dari sumur bor, sumur, dan mata air terlindung untuk minum sebesar 53,67 persen.

Gambar 6.4 Fasilitas Buang Air Besar yang Dimiliki oleh Rumah Tangga, Tahun 2021



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Sebesar 65,61 persen penduduk Kabupaten Lombok Utara sudah memiliki fasilitas buang air besar sendiri di tempat tinggal masing-masing, namun sekitar 34,39 persen rumah tangga tidak memiliki fasilitas buang air besar.

KEMISKINAN

Angka Kemiskinan di kabupaten lombok utara pada tahun 2022 adalah sebanyak
27,04 %

<https://lombok.lombokkab.bps.go.id>

KEMISKINAN

Kemiskinan merupakan problematika yang menjadi pokok bahasan di berbagai belahan dunia khususnya negara-negara berkembang. Kemiskinan merupakan hal yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai macam aspek yang saling berkaitan, seperti tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan dan politik. Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan dan non makanan. Selain dari definisi tersebut sebenarnya kemiskinan memiliki arti yang sangat luas, tergantung dari segi mana kita ingin menginterpretasikannya.

Perkembangan Penduduk Miskin

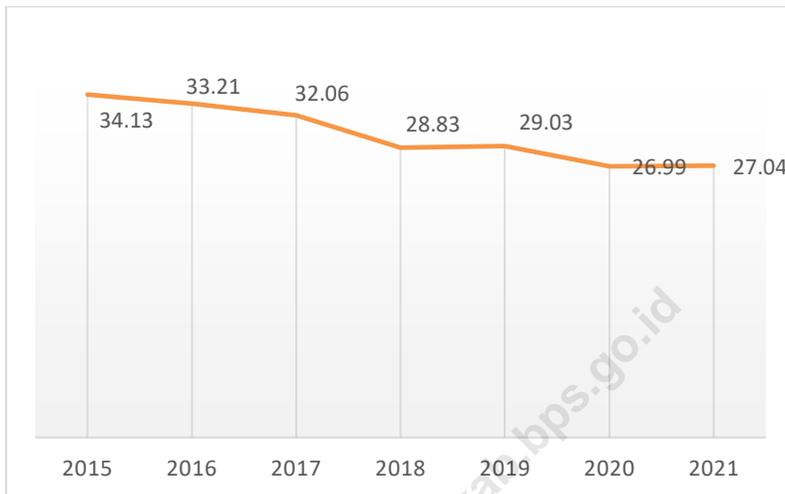
Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan seseorang dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Ukuran kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan adalah nilai rupiah pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang di setarakan dengan 2100 kilo kalori per kapita per hari ditambah dengan kebutuhan minimum dalam rupiah untuk pengeluaran perumahan, sandang, kesehatan dan pendidikan. Dalam mengukur angka kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, yaitu melalui tingkat pengeluaran karena melalui pengeluaran dirasa lebih dapat menggambarkan pola konsumsi penduduk yang sesungguhnya dibandingkan dengan menggunakan tingkat pendapatan. Dengan pendekatan ini dapat dihitung *headcount index* yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2021 sebesar 61.700 jiwa, jumlah tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun 2020 dengan jumlah 60.000 jiwa. Jika dilihat dari perbandingan terhadap kabupaten/kota di Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Lombok Utara memiliki angka persentase kemiskinan tertinggi. Namun, melihat perkembangan kemiskinan di Kabupaten Lombok Utara dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan, walaupun jumlah penurunannya tidak begitu signifikan diharapkan dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik di beberapa tahun mendatang.

Tabel 6.2 Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015-2021 (ribu)

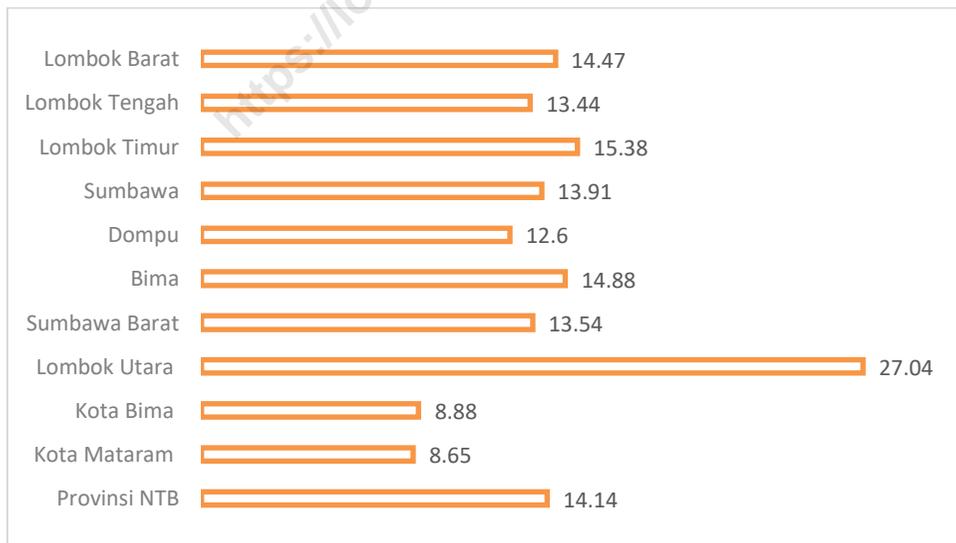
Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan)
2015	72,28
2016	71,02
2017	69,24
2018	62,86
2021	63,84
2020	59,86
2021	61,70

Gambar 7.1 Persentase Angka Kemiskinan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015-2021



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Gambar 7.2 Persentase Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2021



Sumber: BPS Kabupaten Lombok Utara

Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

Tabel 7.1 Kemiskinan Kabupaten Lombok utara Tahun 2015-2020

Indikator Kemiskinan	2016	2017	2018	2021	2020	2021
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)	(7)	(7)
Persentase Penduduk Miskin	33,21	32,06	28,83	29,03	26,99	27,04
Garis Kemiskinan	387.265	398.702	416.705	437.543	404.941	478.906
Indeks Kedalaman Kemiskinan	7,06	7,63	6,98	7,39	7,09	5,69
Indeks Keparahan Kemiskinan	2,22	2,57	2,56	2,42	2,58	1,66

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara

Indeks kedalaman kemiskinan serta indeks keparahan kemiskinan merupakan indikator lain yang dapat digunakan untuk melihat kondisi kemiskinan di suatu daerah. Indeks kedalaman kemiskinan menunjukkan ukuran rata rata kesenjangan pengeluaran masing masing penduduk miskin terhadap garis atau batas kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks kedalaman kemiskinan maka semakin besar kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan, atau secara sederhana dapat dikatakan semakin tinggi indeks kedalaman kemiskinan menunjukkan kehidupan penduduk miskin semakin terpuruk. Garis kemiskinan merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan yang setara dengan 2100 kilo kalori perkapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Paket komoditi kebutuhan dasar

makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan , daging , telur dll). Garis kemiskinan sangat dipengaruhi oleh harga komoditi-komoditi yang menjadi dasar perhitungan.

Berdasarkan tabel 7.1 terlihat bahwa indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan mengalami penurunan. Pada tahun 2021 indeks kedalaman kemiskinan di Kabupaten Lombok Utara berada pada angka 5,69 turun 1,4 poin dibanding tahun sebelumnya, selain itu indeks keparahan kemiskinan juga mengalami penurunan yakni sebesar 0,29 poin dibanding tahun 2020. Hal ini menandakan Pengeluaran penduduk miskin semakin mendekati garis kemiskinan, artinya penduduk Kabupaten Lombok Utara mengalami peningkatan kesejahteraan, walaupun tidak terlihat secara signifikan.

SOSIAL LAINNYA

Persentase ART berusia 5 tahun keatas yang mengakses internet selama tiga bulan terakhir di tahun 2021 sebanyak 40,37 %

SOSIAL LAINNYA

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan melalui berbagai macam indikator, antara lain melalui bidang sosial yaitu indikator perjalanan wisata. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat maka gaya hidup masyarakatpun cenderung mengalami perubahan, salah satu contoh yaitu melakukan perjalanan wisata untuk memenuhi kebutuhan tersiernya.

Aspek lainnya dalam bidang sosial adalah akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi yang seiring berjalannya waktu mengalami perkembangan yang sangat pesat dapat dijadikan indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Jenis akses dan media informasi yang beragam tentunya menjadi pilihan bagi masyarakat dalam mengikuti tren gaya hidup modern. Semakin terjangkau harga telepon pintar dan semakin luasnya cakupan wilayah jangkauan frekuensi yang digunakan untuk mengirim dan menerima data internet semakin mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi.

Akses pada Teknologi Informasi dan Komunikasi

Masyarakat kini cenderung memilih telepon seluler dibanding menggunakan telepon rumah karena dinilai lebih praktis, dapat dibawa bepergian, lebih bersifat pribadi, dan tersedianya kecanggihan teknologi dalam telepon seluler yang dapat mengakses internet, menyimpan dan mendengarkan musik, menyimpan gambar (foto) dan video, serta merekam gambar dan suara, dan lain-lain. Di tahun 2021, sebesar 69,73 persen

penduduk Kabupaten Lombok Utara menguasai/memiliki telepon seluler dan sebesar 40,37 persen mengaku telah mengakses internet.

Tabel 8.1 Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas menurut Karakteristik dan Penggunaan Teknologi Informasi selama Tiga Bulan Terakhir, Tahun 2021

Indikator	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Menguasai/Memiliki Telepon Seluler (HP)/Komputer/Laptop/Tablet	70,30	64,02	69,73
Mengakses Internet	41,06	33,44	40,37

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Utara

**DATA
MENCERDASKAN
BANGSA**

<https://mbok.kab.go.id>